

KLONING MANUSIA DALAM PERSPEKTIF IMAN KRISTEN

Yosafat Bangun

Pendahuluan

Spirit Babel adalah usaha meniadakan Tuhan dalam segala aktifitas kehidupan manusia. Spirit Babel ini ternyata belum padam sampai sekarang. "Manusia Babel" bersepakat mencari nama untuk memopulerkan dirinya sendiri (Kej 11:4). Kelihatannya di era pascamodern ini, manusia-manusia genius dengan moral idiot tidak hentinya menemukan banyak hal yang baru dalam sains. Tuhan sendiri mengatakan, "Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya. Ini barulah permulaan usaha mereka; mulai dari sekarang apa pun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat dilaksanakan" (Kej 11:6).

Kloning merupakan salah satu dari keberhasilan manusia dalam mendayagunakan kemampuan otak yang genius. Buahnya ialah keberhasilan Ian Wilmut dan tim dari Roslin Institute, Edinburgh pada tahun 1996 mengklon domba Dolly dari sel domba betina dewasa.¹ Sejak peristiwa bersejarah tersebut "fenomena kloning kini ramai dibicarakan, baik dalam kalangan ilmiah maupun dalam masyarakat."² Kini spirit Babel "merasuki" banyak ilmuwan lain di berbagai negara untuk melakukan hal yang sama. Bukan hanya mengklon binatang tetapi muncul upaya untuk mengklon manusia.

¹ K. Bertens, *Keprihatinan Moral: Telaah atas Masalah Etika* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), 92

² K. Berteri, *Sketsa-Sketsa Moral: 50 Esai tentang Masalah Aktual* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004), 106

Disinilah mulai muncul persoalan etika. Mereka yang bereaksi atas usaha tersebut kebanyakan datang dari rohaniawan dan ilmuwan yang masih pro kepada spirit bahwa penciptaan manusia adalah hak prerogatif Allah. Disamping itu, yang berlu dibicarakan ialah bagaimana dampak bagi hubungan sosial dalam masyarakat. Bagaimana status manusia hasil kloning jika itu berhasil? Apakah manusia kloning dapat mengalami pertumbuhan psikologis secara normal? Masih banyak pertanyaan yang belum bisa terjawab.

Bertolak dari judul tulisan ini, pembahasan dimulai dengan sekilas sejarah rekayasa genetika, terminologi kloning, teknik yang digunakan dalam kloning, latarbelakang pemikiran munculnya kloning dan sejarah perkembangan rekayasa genetika. Paparan selanjutnya ialah pandangan-pandangan yang pro dan kontra seputar kloning manusia, yang hingga saat ini masih hangat dibicarakan. Mereka yang pro kebanyakan datang dari politisi, ilmuwan. Sedangkan mereka yang kontra dengan kloning mayoritas datang dari rohaniawan dan ahli etika. Lalu bagaimana iman Kristen memandang kloning manusia tersebut, menjadi pokok bahasan berikutnya, yang berisi alasan-alasan penulis yang menolak atau keberatan terhadap kloning manusia. Pada bagian kesimpulan penulis mencoba memberikan evaluasi terhadap kloning manusia dalam perspektif etika Kristen.

Rekayasa Genetika Dalam Lintas Sejarah

Terminologi

Kata "clone" berasal dari bahasa Yunani "κλωνε", yang berarti "sebuah ranting atau cabang", dan kloning digambarkan sebagai suatu "proses tumbuh-tumbuhan bertunas"³ Istilah itu ditransliterasikan ke bahasa Indonesia dengan kata "kloning" dari kata "clone" dalam bahasa Inggris, yang berarti: "1. Sekelompok organisme yang berasal dari suatu individu tunggal dengan cara aseksual. 2. Suatu replika eksak dari satu organisme. 3. Suatu duplikasi."⁴

³ Jacques Cohen dan Giles Tomkin, "The Science, Fiction and Reality of Embryo Kloning," *Kennedy Institute of Ethics Journal* 4, no. 3 (1994): 194.

⁴ Allen Walker Read, (ed.), *The New International Webster's Comprehensive Dictionary of the English Language* (Naples Florida: Trident Press International, 2003), 249.

Jadi kloning adalah suatu usaha manusia untuk memproduksi makhluk hidup yang secara genetis identik dengan "satu progenitor tunggal."⁵ Secara teknis kloning berarti meniru. Teknik ini bermaksud membentuk organ hidup buatan yang mirip dengan organ aslinya.⁶

Literatur ilmiah, sebaliknya telah menggunakan istilah kloning yang dapat dibagi dalam tiga kategori secara umum.

1. Kloning gen, dimana gen individual dilipatgandakan untuk menghasilkan bahan genetik ekstra untuk riset.
2. Kloning sel, dimana sel-sel yang terdiferensiasi spesifik atau sel-sel induk yang tidak terdiferensiasi yang berasal dari embrio dilipatgandakan untuk kajian biologi khusus.
3. Kloning embrio, dimana nukleus dikeluarkan dari sel telur dan diganti dengan nukleus dari satu sel induk *totipotent*⁷ dari embrio muda (transplantasi inti).⁸

Teknik Kloning

Jika abad ke-20 dikuasai oleh bidang fisika, maka abad ke-21 dikuasai oleh bidang biologi. K. Bertens mengatakan, "Hanya sejumlah kecil pakar yang mengerti betul segala seluk-beluknya penelitian ilmiah ini, yaitu para ahli biologi molekuler atau biologi sel."⁹ Salah satu keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang ini ialah peta genetik manusia, yang telah dibuat oleh The Human Genome Project.¹⁰

Kloning secara sederhana dilakukan dengan cara mengambil inti sel dari sel tubuh ke sel telur.¹¹ Pada prinsipnya,

⁵ Read, *The New International Webster's Comprehensive*, 249

⁶ www.gatra.com/artikel.php?id=9535

⁷ *Totipotency* adalah kemampuan dari satu sel tunggal untuk membelah dan memproduksi semua sel-sel yang terdiferensiasi dalam satu organisme, termasuk jaringan ekstraembriotik. <http://en.wikipedia.org/wiki/Totipotency>

⁸ Edwin C. Hui, *At the Beginning of Life: Dilemmas in Theological Bioethics* (Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 2002), 238.

⁹ Bertens, *Sketsa-Sketsa Moral*, 106.

¹⁰ Bertens, *Keprihatinan Moral*, 80.

¹¹ "Teknologi dan Sains," Majalah Gatra. <http://www..com/artikel.php?id=9535>

Kloning adalah teknik memproduksi duplikat yang identik secara genetik dari suatu organisme. Jadi, klon adalah keturunan aseksual dari individu tunggal...Kloning manusia hanya membutuhkan pengambilan sel somatis (sel tubuh) – bukan sel reproduksi (seperti sel telur atau sperma) – dari seseorang, kemudian DNA dari sel itu diambil dan ditransfer ke dalam sel telur seorang wanita yang belum dibuahi, yang sudah dihapus semua karakteristik genetiknya dengan cara membuang inti sel (yakni DNA) yang ada dalam sel telur itu. Kemudian, arus listrik dialirkan pada sel telur itu untuk mengelabuinya agar merasa telah dibuahi sehingga ia mulai membelah.¹²

Jadi, kloning merupakan suatu usaha manusia untuk membuat fotokopi manusia. Hasil dari kloning tersebut disebut klon.¹³

Ada dua macam kloning manusia: *Pertama* adalah kloning manusia yang dipakai untuk mengganti organ tubuh manusia yang rusak karena penyakit dari embrio yang dibiakkan. Dengan perkataan lain adalah rangkaian proses kloning hingga mendapatkan sel-sel induk yang akan dipakai untuk mengganti sel-sel rusak. *Kedua*, kloning manusia untuk mendapatkan manusia unggul yang bebas dari segala penyakit.

Latarbelakang Munculnya Kloning

Suatu aksi berasal dari reaksi. Artinya, suatu aksi yang dilakukan oleh seseorang pastilah merupakan reaksi atas sesuatu yang terjadi sebelumnya. Demikian juga halnya dengan kloning yang dilakukan oleh para ahli genetika. Kloning merupakan tindakan atau aksi yang muncul akibat adanya kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan itu dapat berwujud penanggulangan penyakit manusia, menolong pasangan nikah yang sulit untuk mendapatkan keturunan, dan sebagainya. Kita tahu bahwa manusia mewarisi cacat genetik sebagai faktor hereditas dari nenek moyangnya. Beberapa penyakit yang disebabkan oleh faktor hereditas antara lain diabetes, kanker, asthma. Memang para ahli genetika kelihatannya mempunyai tujuan yang sangat "mulia", yakni untuk kemanusiaan.

¹² Abdul Fadl Mohsin Ebrahim, *Kloning, Transfusi Darah, Transplantasi Organ, dan Eksperimen Pada Hewan: Telaah Fikih dan Bioetika Islam*, terj. Mujiburohman (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), 107.

¹³ Salomo Simanungkalit, "Korsel Berhasil Kloning Embrio Manusia," *Kompas*, <http://www.kompas.co.id/kesehatan/news/0402/14/075817.htm>

Beberapa manfaat terapeutik teknologi kloning dapat diringkas sebagai berikut:¹⁴

- Kloning manusia memungkinkan banyak pasangan tidak subur mendapatkan anak.
- Organ manusia dapat dikloning secara selektif untuk dimanfaatkan sebagai organ pengganti bagi pemilik sel organ itu sendiri, sehingga dapat meminimalisir resiko penolakan.
- Sel-sel dapat dikloning dan diregenerasi untuk menggantikan jaringan-jaringan tubuh yang rusak, misalnya urat syaraf dan jaringan otot.
- Teknologi kloning memungkinkan para ilmuwan medis untuk menghidupkan dan mematikan sel-sel. Dengan demikian, teknologi ini dapat digunakan untuk mengatasi kanker.
- Teknologi kloning memungkinkan dilakukannya pengujian dan penyembuhan penyakit-penyakit keturunan.

Namun tujuan lain yang menjadi latarbelakang usaha-usaha kloning manusia, yang semakin gencar dilakukan di banyak negara maju, ialah bisnis. Sangat mustahil usaha yang demikian besar menelan biaya, jika tidak ada faktor keuntungan yang akan dicapai dari hasil investasi tersebut. Hukum ekonomi tetap berlaku, dengan modal yang sedikit akan didapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sejarah Perkembangan Rekayasa Genetika

Perkembangan rekayasa genetika mengalami sejarah yang panjang. Namun perkembangan yang paling luas dalam pemakaian istilah kata "kloning" dipertajam dengan hebat oleh Aldous Huxley, dalam tulisan fiksi ilmiah dalam buku *Brave New World* (1932),¹⁵ "yang berkulat pada

¹⁴ Ebrahim, *Kloning, Transfusi Darah*, 108.

¹⁵ Beberapa buku dan film yang mengangkat topik kloning adalah David M. Rorvik *In His Image: The Kloning of a Man* (1978), I. Levin *The Boys of Brazil*

ide menciptakan seorang manusia yang secara genetis identik dengan mengopi satu orang dewasa tunggal".¹⁶ Secara garis besar namun tetap rinci, perkembangan sejarah daripada teknik kloning dapat dideskripsikan sebagai berikut:¹⁷

1. John Gurdon, seorang ahli biologi dari Universitas Oxford, pada tahun 1962 mengumumkan bahwa dia telah berhasil mengkloning katak Afrika Selatan dari nukleus yang diambil dari sel usus katak dewasa.

2. J.B.S. Haldane, seorang ahli biologi yang berasal dari Inggris, dalam pidatonya pada tahun 1963 yang berjudul *Biological Possibilities for the Human Species of the Next Ten – Thousand Years*, optimis akan keberhasilan kloning pada masa yang akan datang.

3. Marshall Nirenberg dan tim, pada tahun 1966 berhasil memecahkan kode genetik. Melalui keberhasilan ini terbuka pintu untuk mengeksplorasi studi tentang rekayasa genetika.

4. Pada tahun 1967, DNA enzim ligase berhasil dipisahkan. DNA ligase adalah enzim pengikat untaian DNA.

5. James Shapiro dan Johnathan Beckwith, pada tahun 1969 mengumumkan bahwa mereka telah berhasil memisahkan gen untuk pertama kalinya.

6. Howard Temin dan David Baltimore, pada tahun 1970 sukses memisahkan pembatas enzim untuk pertama kalinya. Dengan demikian maka terbuka peluang untuk mengadakan manipulasi DNA.¹⁸

(1977), *Sleeper* disutradarai oleh Woody Allen, *Jurassic Park* disutradarai oleh Steven Spielberg dan *Multiplicity* disutradarai oleh Harold Ramis).

¹⁶ Edwin C. Hui, *At the Beginning of Life*, 237.

¹⁷ Maratua Siregar dan Saleh Partaona Daulay, *Kloning dalam Perspektif Islam: Mencari Formula Ideal Relasi Sains dan Agama*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), 32-39.

¹⁸ *Ibid.*, 33-34.

7. Paul Berg dari Universitas Stanford, pada tahun 1972 sukses untuk pertama kalinya melakukan rekombinan melekul DNA dengan cara mengkombinasikannya dengan dua DNA organisme yang berbeda.

8. Ahli biologi Karl Illmensee dan Peter Hoppe asal Jerman sukses mengkloning tikus dari satu induk. Melahirkan tikus dari satu tikus.

9. Davor Solter dan David McGrath, pada tahun 1983 mengadakan percobaan untuk mengkloning seekor tikus dengan menggunakan metode transfer inti (nuclear).

10. Steen Willadsen, pada tahun 1984 sukses mengkloning sapi dari embrio sel. Ini adalah sukses perdana untuk mengkloning hewan mamalia.

11. Dengan dukungan sponsor dari Grenada Genetics yang bergerak dalam bidang rekayasa biologi, pada tahun 1985, Steed Willadsen berhasil untuk pertama kalinya mengkloning seekor binatang dengan menggunakan inti transfer. Tujuan dari kloning ini adalah untuk menghasilkan sapi-sapi yang unggul.

12. Setahun kemudian pada tahun 1986, Steen Willadsen berhasil mengkloning seekor sapi dengan menggunakan sel embrio yang berumur satu minggu. Penemuan ini nantinya memberikan pengaruh yang kuat bagi kesuksesan Ian Wilmut dan temannya untuk mengkloning dari sel dewasa.

13. Pada tahun yang sama, peneliti dari Universitas Wisconsin Neal First, Randal Prather, dan Willard Eyestone, sukses mengkloning seekor sapi dari sel embrio yang masih muda.

14. Institut Kesehatan Nasional pada bulan Oktober tahun 1990, secara resmi memulai proyek genetik terhadap manusia. Tujuan dari proyek ini adalah berusaha melokalisir 50.000 sampai dengan 100. 000 gen dan menghasilkan 3 juta rangkaian nukleotida yang diambil dari gen manusia. Berdasarkan informasi ini para peneliti medis dapat menentukan

fungsi dan cara kerja gen manusia, termasuk menentukan gen yang rusak dan sakit.

15. Pada bulan Juli tahun 1995 dua orang ilmuwan Ian Wilmut dan Keith Campbell dari Institut Rosalin di Skotlandia, berhasil mengkloning dua ekor domba yang diberi nama Megan dan Mogan.¹⁹

16. Organisme pertama yang sukses dikloning dari sel dewasa lahir dengan selamat, pada tanggal 15 Juli 1996. Domba itu diberi nama Dolly. Ini merupakan hasil kerja keras dari Ian Wilmut dan Keith Campbell dari Institut Rosalin di Skotlandia.

17. Richard Seed seorang alumnus Harvard mengumumkan rencananya pada tanggal 5 Desember 1997, untuk mengkloning manusia. Pengumuman itu menimbulkan reaksi keras dan kemarahan dari para ahli etika.

18. Para peneliti dari Universitas Hawaii, Ryuzo Yanagimachi, Toni Perry, dan Teruhiko Wakayama, pada bulan Juli tahun 1998 berhasil mengkloning 50 ekor tikus dari sel dewasa. Keberhasilan ini sekaligus memperkenalkan metode dan teknik kloning baru yang lebih efisien dari apa yang pernah dilakukan oleh Ian Wilmut dan Keith Campbell.

19. Pada tanggal 26 Juni 2000 para ilmuwan mengumumkan bahwa mereka telah menuntaskan sebuah draft kasar genom manusia yang lengkap.²⁰

20. Seorang peneliti dari Italia, yang bernama Severino Antinori, pada awal bulan April 2002 mengumumkan keberhasilannya untuk menumbuhkan janin hasil kloning manusia dan telah hamil delapan minggu.

¹⁹ Siregar dan Daulay, *Kloning dalam Perspektif Islam*, 36.

²⁰ Matt Ridley, *Genom: Kisah Spesies Manusia dalam 23 Bab*, terj. Alex Tri Kanjtono W. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), xv.

21. Clonaid, sebuah perusahaan bioteknologi di Bahama, pada tanggal 26 Desember 2002 mengumumkan keberhasilannya mengkloning manusia pertama yang diberi nama Eve. Namun demikian klaim ini diragukan karena mereka tidak menunjukkan bayi tersebut beserta data-data ilmiahnya.²¹

22. Pada tanggal 14 Februari 2003, domba hasil kloning yang bernama Dolly meninggal dunia oleh karena mengidap penyakit paru-paru yang sulit disembuhkan. Kematianannya dilakukan dengan cara euthanasia.

23. Pada bulan Februari 2004, Woo Suk Hwang pakar kloning dari Korea Selatan mengumumkan telah berhasil menghasilkan embrio kloning manusia pertama.²²

Pandangan Pro Dan Kontra Seputar Kloning Manusia

Pro dan kontra sekitar kloning manusia merupakan wujud dari perspektif yang berbeda tentang kloning manusia. Hal itu terlihat dari pengumuman perusahaan bioteknologi Advanced Cell Technology Inc. (ACT) dari Worcester, Massachusetts, tentang keberhasilan mereka melakukan kloning terapeutik.²³

Pro Kloning Manusia

1. Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat

Para anggota legislatif Amerika Serikat terbelah pendapatnya berkaitan dengan kloning manusia. Mereka yang pro terhadap kloning manusia berpendapat bahwa, "Tidak selayaknya membiarkan jutaan orang menderita sakit dan meninggal karena menganggap sekelompok sel lebih penting. Menurut mereka, memanfaatkan embrio dalam tahap awal perkembangan tidak sama dengan membunuh manusia."²⁴ Dari

²¹ "Selamat Datang Manusia Kloning," *Harian Pikiran Rakyat*. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0103/02/cakrawala/utamal.htm>

²² Kompas Jumat, 25 Nopember 2005, 10.

²³ Denny Kodrat, "Kontroversi Kloning Manusia," http://www.kompas.com/kompas_cetak/0112/04/nasional/kont31.htm

²⁴ Ibid.

pandangan mereka yang pro kloning adalah mereka juga yang pro pilihan, bukan pro kehidupan. Pemerintah Amerika Serikat sendiri sampai saat ini belum memperbolehkan penggunaan dana swasta untuk penelitian sel tunas.²⁵

2. Komaruddin Hidayat

Sebagai ketua Yayasan Paramadina dia berpendapat bahwa, "Penggunaan sel telur yang diganti inti selnya untuk keperluan terapi tidak ada masalah sepanjang niatnya baik dan bermanfaat bagi umat manusia. Selain itu ada keikhlasan dari para pemilik sel."²⁶ Kloning bagi Komaruddin Hidayat tidak masalah asal tujuannya baik. Misalnya digunakan untuk membantu suami istri yang sulit untuk mendapatkan anak. Hanya saja dia dengan tegas menolak kloning untuk produksi massal. Karena tidak melibatkan dimensi emosi spiritual, dikhawatirkan akan terjadi distorsi kemanusiaan.²⁷

3. John Reid

Menteri Kesehatan Inggris ini secara jujur mengakui bahwa dia tetap setuju kloning manusia dengan alasan medis-ilmiah, karena kloning bisa menjadi jalan keluar bagi penyembuhan beragam penyakit. Dia tetap menekankan bahwa penelitian sel induk akan tetap dilakukan di negaranya.²⁸ Adapun alasan yang mendasari pendapatnya adalah kemanusiaan. Dia mengatakan, "Jika kloning dan sel stem dilarang, artinya menutup kemungkinan mengobati parkinson, penyakit jantung kronis, dan diabetes."²⁹

4. Songkot Marzuki

Direktur Lembaga Biologi Molekular ini berpendapat bahwa kloning memberikan manfaat yang sangat besar untuk umat manusia. Menurutnya "Embrio tidak dibunuh, tetapi digunakan untuk hal yang lebih

²⁵ Kodrat, "Kontroversi"

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

bermanfaat.”³⁰ Lebih lanjut, ia menegaskan bahwa “dalam ilmu pengetahuan dan teknologi orang tidak boleh berpikir bahwa suatu teknologi tidak boleh dikembangkan karena ada potensi bahaya, jika masih banyak manfaat lain bagi umat manusia. Di sinilah pentingnya komisi etika, untuk menyeimbangkan antara keuntungan bagi umat manusia dengan aspek etika serta resiko bagi manusia.”³¹

Berdasarkan beberapa pandangan yang pro kloning manusia yang telah dibahas, terlihat bahwa orientasi pandangan mereka berfokus pada keuntungan. Pemerintahan Singapura telah memfasilitasi penelitian kloning manusia sejak tiga tahun lalu. Banyak hak paten sel tunas yang telah mereka miliki. Di masa depan teknologi ini akan menjadi industri besar di bidang kesehatan.³²

Kontra Kloning Manusia

1. Hindu Dharma

Pandangan agama Hindu Dharma, yang diwakili oleh Ida Bagus Gunada, memandang kloning dalam dua aspek. Dari aspek positif, kloning merupakan suatu penemuan yang spektakuler di bidang sains. Sedangkan dari aspek negatif, sains dengan kloning manusianya sudah menuju ke satu jalur yang semestinya tidak dilalui.³³ Pada prinsipnya, Hindu tidak setuju dengan kloning manusia karena manusia adalah makhluk yang paling sempurna, jika dibandingkan dengan ciptaan Tuhan yang lain, seperti tumbuhan dan hewan. Manusia mempunyai kemampuan dan kelebihan untuk memilah mana yang baik dan mana yang buruk.³⁴ Tuhan Allah menciptakan tubuh manusia dengan masing-masing kodratnya. Semua itu berjalan menurut hukum kodrat atau hukum kemahakuasaan. Lebih lanjut dikatakan oleh Ida Bagus Gunada,

Lalu, dengan kloning atau rekayasa genetika, di mana tempat makhluk baru hasil kloning itu? Yang akan paling menentukan karakter manusia dalam proses pertumbuhannya itu sesungguhnya adalah sifat

³¹ Kodrat, “Kontroversi”

³² Ibid.

³³ [INDONESIA-A] UMMAT, “Kloning: Kemajuan atau Kemunduran Peradaban,” *Hamline*. <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1997/04/03/0058.html>

³⁴ Ibid.

si ibu dan bapak "menciptakan" anak. Bagaimana karakter keseharian ibu dan bapak, sifat seperti itulah yang akan membentuk pribadi si anak. Ini adalah faktor yang paling mendasar. Kemudian, faktor lingkungan juga mempengaruhi karakter manusia. Bagaimana dengan hasil kloning? Karakter seperti apa yang dimiliki makhluk baru hasil rekayasa manusia itu?³⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kloning manusia dalam agama Hindu Dharma belum bisa diterima.

2. Budha

Banyak orang atau pihak yang memandang bioteknologi kloning sebagai suatu kemajuan peradaban manusia. Tetapi menurut Biksu Rusdy Rukmarata, kloning manusia merupakan isyarat kemunduran peradaban.³⁶ Alasan dia menolak kloning adalah manusia yang cacat sekalipun mempunyai keunggulan, misalnya orang buta mempunyai pendengaran yang baik sekali. Lebih lanjut ia mengingatkan,

Jika lewat kloning manusia ingin 'mencipta' manusia unggul, dilihat dari sudut kemanusiaan, maka hasilnya, saya yakin, justru semakin rendah... Fenomena yang paling mengerikan dari kloning manusia adalah terciptanya iklim yang sangat membedakan manusia. Akan ada manusia yang sengaja dibikin menjadi unggul, sedangkan yang alamiah dianggap tidak unggul. Kemunduran peradaban semakin nyata ketika sesama manusia tidak lagi bisa saling menghargai. Teknologi kloning, dengan sendirinya, adalah menciptakan manusia yang tak mampu bijaksana maupun berpikir. Dari sana jangan harap lahir manusia bijaksana. Karena belajar bijaksana berarti memikirkan serta menyayangi orang lain. Bagaimana ia tahu apa itu sayang kalau ia saja dilahirkan tanpa itu?³⁷

Agama Budha meminta para ahli genetik, khususnya mereka yang masih terus ingin mengembangkan manusia kloning supaya jujur. Mereka jangan pernah berpikir bahwa manusia kloning itu adalah spesies unggul.³⁸

³⁵ UMMAT, "Kloning"

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

3. Islam

KH. Ali Yafie berpandangan bahwa suatu saat kloning manusia akan berhasil. Karena itu, ia menegaskan bahwa "tak berlebihan kalau dikatakan itu ancaman bagi umat manusia."³⁹ Manusia tidak bisa disamakan dengan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Penyamaan manusia dengan ciptaan lain sama dengan menurunkan derajat manusia. Ini adalah suatu kemerosotan nilai kemanusiaan. Jadi, pengkloningan manusia itu haram.⁴⁰

Yafie mendasari penolakannya dari dua ayat dalam kitab suci Al-Qur'an yang melarang kloning manusia. Ia menjelaskan,

Manusia adalah makhluk yang diberikan kehormatan tersendiri, untuk menjadi khalifah. Dalam surat al-Isra ayat 70 dijelaskan: *walaqad karamna bani adam*. Artinya, Allah memberikan kehormatan kepada manusia. Nilai kemanusiaan itu harus dipelihara, sejalan dengan surat at-Thien: *laqad khalaqnal insaana fi ahsani taqwiem*. Kemudian digambarkan nilai kemanusiaan itu bila terkena degradasi: *summa radadnahu asfala safilin*. Nah, kalau kloning itu mau dicoba untuk membiakkan manusia, itu bertentangan dengan ayat tersebut.⁴¹

Implikasi lain yang dilihat oleh agama Islam ialah hancurnya lembaga keluarga, yang akan membawa terjadi kekacuan moral, budaya, dan hukum.⁴² Mengingat bahwa dampak negatif yang terjadi lebih besar daripada positifnya maka kloning manusia harus dicegah dari awal. Ini merupakan hasil resolusi Akademi Fiqih Liga Dunia Muslim dalam pertemuannya yang ke-10 di Jeddah, 1418 H/ 1997 M. Dengan suara bulat dihasilkan sembilan kesepakatan.⁴³ Salah satu di antaranya berbunyi, "Kloning manusia, apa pun metode yang digunakan dalam pembuatan manusia tiruan itu, adalah sesuatu yang tidak Islami dan sepatutnya dilarang keras."⁴⁴

³⁹ UMMAT, "Kloning"

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

⁴³ Ebrahim, "Kloning, Transfusi Darah, 115.

⁴⁴ Ibid.

4. Katolik

Pastor Mangunwijaya memandang bahwa kloning manusia itu masih jauh. Kloning harus berpedoman kepada prinsip-prinsip moral. Bagi dia teknologi tidaklah haram sepanjang manusiawi. Artinya cocok dengan prinsip-prinsip kemanusiaan.⁴⁵ Teknologi itu seperti pisau dan pistol. Dapat dipergunakan untuk kejahatan, dan dapat pula dipergunakan untuk kebaikan. Selanjutnya Mangunwijaya mengatakan:

Tugas agama dan agamawan memang penjaga hati nurani umat manusia. Bahwa perkembangan iptek melanggar hati nurani, itu soal lain. Tak berarti lantas para agamawan hanya pasrah. Kesannya mungkin reaksioner, tapi ya... itu tadi mungkin karena tugas mereka memang menjaga hati nurani umat manusia.⁴⁶

Orientasi pandangan agama Katolik berpedoman pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Mereka tidak secara eksplisit memberikan jawaban ya atau tidak. Namun pihak agama Katolik sampai saat ini masih menolak kloning manusia.

5. K. Bertens

Profesor Dr. K Bertens dari Pusat Pengembangan Etika Universitas Atma Jaya dengan jelas mengatakan,

Kalangan agama keberatan dengan metode pembuatan sel tunas karena menggunakan kehidupan manusia baru, walaupun masih sangat dasar. Kalau ada metode lain untuk memproses sel tunas, biar pun lebih mahal dan lebih sulit, harus dikembangkan dulu. Sel embrional berbeda dengan sel lain. Sel itu akan berkembang menjadi manusia, tidak pantas untuk dikorbankan meski untuk menolong orang lain. Kehidupan manusia harus dihormati.⁴⁷

Tokoh etika ini cukup focal menentang bentuk-bentuk rekayasa genetika yang mengorbankan manusia (janin atau embrio) apapun

⁴⁵ UMMAT, "Kloning"

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Kompas, "Kontroversi Kloning Manusia," <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0112/04/nasional/kont31.htm>

tujuannya. Dengan tegas penolakan itu ia nyatakan,

Kloning reproduksi selain bertentangan dengan martabat manusia juga kemungkinan besar menghasilkan manusia yang cacat sekali. Agama melihat reproduksi dan seksualitas, sebagaimana dimaksudkan oleh Tuhan, tidak berhak dilakukan manusia. Hal itu menyimpang dari rencana Tuhan.⁴⁸

6. Majelis Umum PBB

Dilarang kloning manusia! Demikianlah kira-kira keputusan Majelis Umum PBB pada hari Selasa, tanggal 8 Maret 2005. Sidang itu dihadiri perwakilan dari 191 negara.⁴⁹ Pengumuman keputusan ini seakan mengakhiri perdebatan sengit yang sudah hampir berlangsung selama empat tahun lamanya, seputar keabsahan kloning manusia dari segi moral-etika, maupun medis.⁵⁰ Walaupun keputusan PBB itu tidak mengikat paling tidak Amerika Serikat dan kebanyakan negara-negara Katolik mendukung keputusan Majelis Umum PBB ini dengan pertimbangan kloning manusia, dengan alasan apa pun, bertentangan dengan kemanusiaan.⁵¹

Pandangan Iman Kristen Terhadap Kloning Manusia

Manusia diciptakan oleh Tuhan di dalam gambar dan rupa-Nya. Gambar dan rupa Allah yang ada dalam diri manusia menjadikan manusia mampu untuk mencipta sesuatu dari alam yang ada. Mampu mencipta bukan berarti manusia mempunyai potensi yang sama dengan Sang Pencipta yang sejati, yakni Tuhan Allah.

Dosa merusak seluruh aspek hidup manusia. Manusia yang berdosa mempunyai kecenderungan melawan Allah atau berontak kepada Allah. Salah satu wujud dari pemberontakan itu manusia ialah upaya menciptakan manusia melalui kloning. Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa penciptaan manusia merupakan wilayah kekuasaan Tuhan.

⁴⁸ Kompas, "Kontroversi"

⁴⁹ "Dilarang Kloning Manusia," <http://www.mediaindo.co.id/cetak/berita.asp?id>

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

Allah adalah Pencipta

Tuhan Allah sebagai satu-satunya sumber segala yang ada di dalam dunia ini (Yoh 1:3-4). Maka hak dan otoritas tunggal untuk menciptakan manusia berada pada tangan Tuhan Allah. Tuhan Allah tidak pernah memberikan hak dan mandat kepada manusia untuk menciptakan manusia. Allah mengatakan, "Baiklah kita *menjadikan* manusia manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas.....Maka Allah *menciptakan* manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah *diciptakan*-Nya dia; laki-laki dan perempuan *diciptakan*-Nya mereka" (Kej 1:26-27).

Allah sebagai inisiator untuk menciptakan manusia. Ada dua kata yang berbeda dipakai untuk menekankan tujuan yang sama. Kata *menjadikan*, dalam NASB dipakai kata "make"⁵² yang berasal dari kata Ibrani *asah*,⁵³ yang mempunyai arti yang penting dalam bahasa Ibrani. Kata ini dapat diterjemahkan "berkarya, bekerja, banting tulang; membuat, mencipta, mengonstruksi, membangun".⁵⁴ Kata *asah* lebih luas cakupannya dan berhubungan dengan penyempurnaan. Dengan kata lain, penekanannya pada pembentukan obyek-obyek ciptaan (*fashioning the created objects*).⁵⁵

Sedangkan kata *menciptakan* yang dipakai sebanyak tiga kali dalam ayat 27 di NASB ialah "created",⁵⁶ yang berasal dari kata Ibrani "bara".⁵⁷ Penekanan kata ini ialah *menciptakan* dari yang tidak ada menjadi ada (*creation ex nihilo*).⁵⁸ Yang tidak ada menjadi ada di dalam dunia ini, yang dikerjakan oleh Tuhan dalam *menciptakan* manusia, adalah roh. Fisik manusia dibentuk oleh Tuhan dari tanah, sedangkan roh manusia tidak berasal dari zat atau unsur-unsur yang terdapat di dalam dunia ini, melainkan *diciptakan* oleh Tuhan sendiri. Menurut Spiros Zodhiates, "Kata *bara* menekankan prakarsa atas obyek, bukan perombakan obyek ciptaan dari bentuk aslinya. Kata tersebut, yang ditulis dalam bentuk *Qal* merujuk kepada suatu aktifitas yang hanya dapat dilakukan oleh Allah."⁵⁹

⁵²Spiros Zodhiates, ed., *The Hebrew-Greek Key Study Bible: New American Standard Bible*, (Chattanooga: AMG Publishers, 1990), 2.

⁵³Ibid., 1763.

⁵⁴Ibid.

⁵⁵ibid., 2.

⁵⁶Ibid.

⁵⁷Ibid., 1716.

⁵⁸Ibid., 1763.

⁵⁹Ibid., 1716.

Manusia adalah maha karya dari Tuhan. Dia adalah pencipta segala sesuatu. Anthony A. Hoekema mengatakan bahwa, "Satu presuposisi dasar pandangan Kristiani tentang manusia ialah keyakinan kepada Allah sebagai Pencipta, yang membawa kepada pemahaman bahwa manusia sebagai makhluk berpribadi tidak ada dengan sendirinya atau secara independen, namun sebagai satu ciptaan Allah."⁶⁰

Fakta bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan dengan jelas mengimplikasikan bahwa seluruh ciptaan menyatakan ketergantungannya secara penuh kepada Allah.⁶¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa manusia dibuat dan diciptakan oleh Tuhan di dalam kuasa, hikmat dan kedaulatan-Nya. Kontras dengan kloning manusia, itu bukan karya yang orisinal, tetapi suatu tindakan manipulasi manusia atas gen manusia.

Kloning Banyak Mengorbankan Embrio Manusia

Alkitab dengan tegas melarang aborsi. Dalam pandangan Alkitab, pada saat terjadi pembuahan (sel telur dibuahi sel sperma) kehidupan manusia telah dimulai. Itu adalah makhluk hidup yang 100 persen adalah manusia. Pandangan ini semakin didukung oleh pembuktian ilmiah dewasa ini dengan bantuan teknologi kedokteran yang semakin canggih. Menurut Ernst Mayr dan Sarah Franklin, seorang profesor dari Universitas California, Amerika, bahwa, "dewasa ini biologi molekular memberikan perspektif analitis yang jelas mengenai adanya kehidupan ini, yakni DNA atau kode genetis."⁶² Lebih jauh ia mengatakan,

...data-data biologi memberikan jawaban yang sangat jelas bahwa awal kehidupan manusia terjadi setelah selesainya proses pembuahan. Jadi, dalam level biologi, adanya hidup manusia harus didefinisikan dengan adanya program-program genetis yang dibentuk dan ditentukan saat pembuahan...Oleh karena itu, menjadi jelaslah bahwa permulaan hidup manusia itu terjadi ketika proses pembuahan itu selesai.⁶³

⁶⁰ Anthony A. Hoekema, *Created in God's Image* (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1986), 5.

⁶¹ Ibid.

⁶² C. B. Kusmaryanto, *Tolak Aborsi: Budaya Kehidupan Versus Budaya Kematian* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005), 104.

⁶³ Ibid., 105.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa zigot telah memiliki kesadaran.⁶⁴ Yohanes Pembaptis yang masih dalam bentuk janin di dalam rahim ibunya Elisabet, dapat bereaksi (dengan melonjak) ketika mendengar salam dari Maria, (Luk 1:40-41). Leon R. Kass mengatakan,

Pertama-tama, zigot dan tahap-tahap awal embrio itu benar-benar hidup. Mereka itu bermetabolasi, bernafas dan menjawab perubahan yang terjadi di sekitarnya; mereka tumbuh dan membelah. Yang kedua, meskipun belum terorganisir secara jelas ke dalam bagian-bagian tubuh, tetapi blastokista adalah organisme yang utuh, berkembang sendiri, unik secara genetis dan berbeda dari ovum atau sperma yang penyatuannya menandai permulaan kariernya sebagai makhluk hidup yang terbuka sekaligus mempunyai ciri tersendiri...Sebab sesudah pembuahan itu selesai, maka terjadilah individu yang baru.⁶⁵

Proses yang dilakukan agar kloning manusia berhasil membutuhkan banyak embrio yang dikorbankan. Hal itu terbukti dalam proses kloning domba Dolly. Ebrahim menegaskan bahwa "kita tidak boleh mengabaikan fakta bahwa Ian Wilmut, E.A. Schnieke, J. McWhir, A.J. Kind, dan K.H.S. Campbell harus melakukan 277 kali percobaan sebelum akhirnya berhasil mengkloning Dolly. Kloning manusia tentu akan melewati prosedur yang jauh lebih rumit."⁶⁶

Janin atau embrio adalah manusia. Manusia bukan hanya sebuah ciptaan, bagaimanapun, dia juga adalah seorang pribadi. Menjadi seorang manusia berarti dia mempunyai semacam kemandirian – walaupun tidak mutlak. Itu berarti sebagai seorang manusia, walaupun masih dalam bentuk janin, dia sudah mempunyai hak untuk hidup.⁶⁷ Menurut Hoekema, "Menjadi seorang pribadi berarti mampu mengambil keputusan, membuat tujuan dan bergerak ke arah tujuan tersebut. Artinya, menjalani proses kebebasan."⁶⁸ Di dalam dirinya sendiri (janin atau embrio), Tuhan sudah memberikan kebebasan dan rencana baginya untuk memiliki hak hidup dan menentukan tujuan hidupnya (Ef 2:10). Ini

⁶⁴ Bdk. Mazmur 139:13-16

⁶⁵ Ibid., 105-106.

⁶⁶ Ebrahim, *Kloning, Transfusi Darah*, 112.

⁶⁷ Hoekema, *Created in God's Image*, 5.

⁶⁸ Ibid.

berarti manusia dewasa yang bermoral (khususnya ilmuwan) tidak boleh melawan moral dan etika, karena mereka tidak mempunyai hak untuk menggugurkan embrio atau janin. Janin mempunyai kebebasan dan hak untuk hidup. Sangat tepat apa yang dikatakan oleh Donum Vitae, "Mulai dari saat pembuahan, hidup seorang manusia haruslah dihormati secara absolut sebab manusia itu satu-satunya ciptaan yang dikehendaki bagi dirinya sendiri dan jiwa rohaniannya diciptakan segera oleh Dia."⁶⁹

Kloning Melahirkan Manusia tanpa "roh"

Perbedaan hakiki yang membedakan manusia dengan ciptaan yang lain (benda, tumbuhan dan binatang) ialah rohnya. Roh manusia berasal dari Allah sendiri. Roh manusia tidak berasal dari zat yang ada dalam alam semesta ini. Roh itu dihembuskan oleh Allah sendiri (Kej 2:7). Dalam pandangan teologia reformasi, Allah menciptakan roh manusia pada saat terjadi pembuahan (sel sperma membuahi sel telur). Sejak saat itu juga dia merupakan manusia yang memiliki gambar dan rupa Allah. Dia memiliki hak untuk hidup. Rencana Allah ada di dalam dirinya.

Manusia alamiah atau biologis adalah hasil pembuahan sel telur oleh sel sperma. Sejak saat itu, jika tidak ada hambatan, dia akan mengalami pembelahan menjadi dua, empat, delapan, dan seterusnya; perkembangan janin itu secara sempurna terjadi selama sembilan bulan, baru kemudian bayi itu akan dilahirkan. Kontras dengan manusia hasil kloning yang tidak mengalami proses alamiah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah. Kemungkinan besar mereka bukan manusia dalam pandangan Allah, sebab mereka tidak memiliki roh yang berasal dari Allah. Kalau demikian halnya, maka, dapatkah manusia hasil kloning disebut sebagai manusia?

Kloning Menghasilkan Manusia tanpa Orangtua

Manusia hasil kloning tidak berasal dari dua sel (sel telur dan sperma) seperti layaknya manusia normal. Manusia hasil kloning terjadi dari inti sel yang diambil dari tubuh orang dewasa, lalu di masukkan ke dalam sel telur wanita. Metode ini bisa dilakukan oleh seorang wanita yang tanpa suami, dan juga oleh seorang pria tanpa istri, dengan

⁶⁹ Kusmaryanto, *Tolak Aborsi*, 107

meminjam rahim seorang wanita. Kecenderungan orang dewasa di era pascamodern ialah semakin menolak ikatan pernikahan kudus. Kalau kecenderungan seperti ini tidak diantisipasi oleh negara dan secara khusus oleh gereja, maka akan semakin banyak orang dewasa yang nantinya memiliki anak tanpa melalui proses hubungan seksual dalam pernikahan kudus. Hasilnya adalah muncul dan berkembangnya anak-anak manusia yang lahir tanpa ayah dan ibu yang mewariskan unsur genetik mereka. Identitas manusia yang diwariskan dalam DNA lewat 23 kromosom pria dan 23 kromosom wanita akan hilang. Pada hal, dari sanalah keunikan seorang manusia ditaruh Tuhan sejak semula.

Kloning Menghasilkan Manusia tanpa Jiwa

Jiwa tidak diwariskan kepada manusia oleh orangtua mereka sejak dari dalam kandungan. Manusia dianugerahkan oleh Tuhan potensi untuk mempunyai jiwa di dalam dirinya. Jadi dapat dikatakan bahwa manusia lahir tanpa jiwa. Jiwa adalah pola dari sel-sel yang hidup yang berinteraksi, dimana di dalamnya terdapat pola pikir, emosi, sosial, moral dan spiritual.

Keunikan seseorang diperoleh dari faktor hereditas, namun juga dari proses pendidikan yang diperoleh dari orangtua, keluarga, lingkungan, sekolah, dan sebagainya. Faktor-faktor ini semuanya akan menjadi karakter dalam diri mereka. Faktor yang paling dominan yang membentuk karakter seseorang berdasarkan penelitian para ahli jiwa ialah orangtua mereka.

Manusia kloning, yang tanpa orangtua (ayah atau ibu), akan mengalami masalah besar dalam perkembangan psikologis mereka. Manusia tidak akan menjadi utuh jiwanya atau normal jika hanya dibesarkan oleh seorang ibu atau ayah.⁷⁰ Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan memberikan mandat kepada orang percaya di dalam Perjanjian Lama dan Baru agar orang tua mendidik anak-anak mereka di dalam takut akan Tuhan, dan sesuai dengan hukum-hukum Tuhan (Ul 6:7-9; Ams 1:8-19). Orangtua yang bercerai ternyata telah banyak menghasilkan anak-anak yang bermasalah, apalagi manusia kloning yang hidup atau dibesarkan tanpa ayah atau ibu atau keduanya.

⁷⁰ Kecuali dalam kasus tertentu, dimana salah satu di antara mereka meninggal dunia.

Manusia Kloning "tanpa dosa asal"

Manusia hasil kloning ada dua macam. *Pertama*, sel telur yang sudah dibuang inti selnya "dibuahi" oleh inti sel yang diambil dari laki-laki. *Kedua*, sel telur yang sudah dibuang inti selnya "dibuahi" dengan inti sel yang diambil dari dirinya sendiri. Inilah yang menyebabkan manusia bisa menduplikasi dirinya sendiri.

Dontrin manusia dan dosa yang selama ini dipahami dalam teologia reformasi ialah dosa warisan Adam. Adam adalah wakil dari atau mewakili semua umat manusia sepanjang sejarah untuk mendapatkan atau mewarisi dosa (Rm 5:12). Manusia kloning yang tidak mempunyai benih laki-laki "menjadikan" dia manusia tanpa dosa warisan. Manusia yang lahir tanpa dosa warisan bukan manusia di hadapan Tuhan, oleh karena Alkitab mengatakan "...semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah" (Rm 3:23).

Keunikan Manusia Menjadi Hilang

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang mewarisi keunikan yang mungkin melebihi semua ciptaan lain. Manusia juga adalah ciptaan yang sangat rumit, bahkan lebih rumit seratus ribu kali dari pesawat televisi. Keunikan manusia normal berasal dari warisan hereditas sang ayah dan ibu. Itu sudah dimilikinya pada saat terjadi pembuahan.

Genom yang baru itu bukanlah genom ibunya atau genom bapaknya tetapi ini menjadi milik anak itu yang unik tiada duanya...Genom anak ini akan menjadi identitas biologis anak itu dan akan dibawa sepanjang hidupnya. Identitas ini tidak bisa diubah...Persatuan kromosom dari ayah dan ibu membuat program genetik tersendiri, unik, dan spesifik bagi masing-masing orang yang tidak mungkin diulangi lagi bagi orang lain, juga seandainya dari orang tua yang sama. Itulah sebabnya masing-masing subyek itu unik sejak permulaannya.⁷¹

Keunikan manusia normal mungkin dalam bentuk mata, rambut, gigi, kulit, kuku, otak, dan seterusnya. Sayangnya keunikan tersebut menjadi hilang pada manusia kloning. Karya manusia yang beragam sebenarnya berasal dari keunikan yang diterimanya dari faktor genetik, yang sering kali disebut dengan istilah talenta. Dunia ini penuh dengan penemuan yang tiada henti karena manusia normal yang memiliki

⁷¹ Kusmaryanto, *Tolak Aborsi*, 109

keunikan. Tanpa keunikan manusia akan kerdil dan miskin dalam berkarya di dalam dunia ini.

Manusia Sulit Membedakan

Manusia normal mempunyai identitas yang mudah dibedakan sekalipun mereka adalah anak kembar identik. Mereka mempunyai wajah, rambut, sidik jari, tinggi, bentuk tubuh, dsb; yang sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Sementara manusia kloning yang diproduksi secara besar-besaran akan mempunyai kemiripan yang sulit dibedakan. Situasi dan kondisi ini akan menimbulkan masalah dalam banyak aspek kehidupan manusia. Orang akan sulit mengenali satu dengan yang lain. Masalah kriminal akan semakin sulit dilacak pelakunya oleh karena banyak manusia yang mempunyai identitas dan ciri yang sama. Hubungan sosial dalam masyarakat akan mengalami gangguan, misalnya hubungan suami istri, orangtua dan anak, hubungan kerja, dan sebagainya.

Hubungan Seksual untuk Kepuasan Insting Semata

Konsep Alkitab tentang hubungan seksual adalah dalam nikah kudus (suami istri). Hubungan seksual adalah sebagai wujud cinta kasih dalam kesedagingan (Kej 2:24-25). Dan hasil hubungan seksual itu di dalam anugerah Tuhan memberikan keturunan (anak laki-laki atau perempuan) kepada keluarga tersebut. Kepada mereka inilah diberikan mandat untuk memenuhi bumi. Manusia yang lahir di dalam keluarga yang takut akan Tuhan, yang bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka (Ul 6:6-9). Tuhan menghendaki mereka yang terdidik di dalam takut akan Tuhan menjadi keturunan ilahi di muka bumi ini (Mal 2:15).

Kesimpulan

Meskipun usaha para ilmuwan biomolekuler untuk terus mengembangkan kloning manusia, sebagai orang Kristen kita harus menentukan sikap dalam hal ini. Melalui pembahasan di atas beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Alkitab mengajarkan bahwa Allah sebagai inisiator pertama untuk menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah (Kej 1:26).

Dengan demikian, maka kehadiran manusia di dalam dunia ini karena kehendak-Nya saja. Manusia ada karena Allah menginginkan mereka ada. Tuhan juga menghendaki manusia "menjadi mitraNya" di dalam dunia ini. Untuk itu Dia menciptakan manusia segambar dan serupa (lebih tepat mirip) dengan Allah. Manusia yang mirip dan segambar dengan Allah bukan Allah, akan tetapi manusia merefleksikan diri Allah di dalam dunia ini. Apakah manusia kloning mempunyai kualifikasi seperti ini? Tanggung jawab seperti ini? Tentu tidak.

2. Manusia berdosa dengan kemampuan akal budinya sudah mulai sampai kepada karya yang sebenarnya berada pada wilayah kekuasaan Tuhan, yakni menciptakan manusia kloning. Menciptakan manusia adalah hak dan kewajiban tunggal Allah. Hak prerogatif Allah semata-mata. Manusia adalah ciptaan, yang walaupun diberi kemampuan untuk mencipta, namun mereka tidak pernah diberi hak, mandat dan kewajiban untuk menciptakan makhluk hidup, khususnya manusia. Nyawa manusia atau roh manusia berasal dari Tuhan (Kej 2:7).

3. Manusia kloning tidak akan pernah sempurna dalam pandangan iman Kristen, sebab hanya mengutamakan kesempurnaan fisik, misalnya, cantik, ganteng, sehat. Mereka akan sulit membangun peradaban pada masa yang akan datang. Bertrand Russell mengatakan bahwa, "Peradaban dalam arti yang lebih penting adalah sesuatu yang terdapat dalam jiwa, bukan pada peralatan materi dari sisi fisik kehidupan. Peradaban juga menyangkut soal pengetahuan, dan sebagian lagi soal perasaan."⁷² Jadi kesempurnaan manusia yang sesungguhnya bersifat batiniah, seperti keindahan jiwa dan kehidupan spiritualitas. Yang disebut dengan "the real I" atau "the genuine man" adalah roh yang dihembuskan Tuhan Allah ke dalam diri manusia. Roh tersebut menjadikan manusia memiliki "gambar dan rupa" Allah (Kej 1:26-27). Manusia seperti inilah yang diberkati oleh Tuhan untuk bertambah banyak dan diberi mandat untuk mengelola bumi dengan segala isinya (Kej 1:28).

⁷² Bertrand Russell, *Pergolakan Pemikiran: Kumpulan Karangan*, terj. Mochtar Pabottinggi (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988), 9

4. Manusia kloning akan merusak tatanan sosial dalam masyarakat. Kerusakan yang secara khusus akan terjadi ialah merusak hubungan pernikahan. Tuhan menghendaki sejak semula bahwa multipikasi manusia satu-satunya dengan cara pernikahan (laki-laki dan perempuan), dua menjadi satu. Yang mana kesatuan itu diwujudkan dalam hubungan seksual, yang memungkinkan mereka melahirkan anak-anak bagi generasi berikutnya (Kej 2:21-25).

5. Manusia kloning akan mengalami cacat psikologis, karena tidak dibesarkan secara normal sebagaimana layaknya anak-anak yang lahir secara alamiah. Seorang anak yang dibesarkan dengan orangtua saja ternyata dan terbukti banyak mengalami masalah psikologis, apalagi anak-anak yang dibesarkan tanpa orangtua? Dunia akan semakin dipenuhi dengan orang-orang sakit jiwa walau memiliki otak cerdas. Manusia zaman akhir, yang mempunyai moralitas rendah, akan hidup dalam hawa nafsu daging. Bahkan mereka berani menghujat Allah dengan kata dan perbuatan mereka (2 Tim 3:1-9).

Para ilmuwan biomolekuler perlu jujur dan menyadari tanggung jawab moral dan etika dalam berkarya agar tidak arogan. Mereka tidak boleh memasuki wilayah kekuasaan Tuhan. Dan mereka juga harus belajar taat kepada kode etika internasional yang disepakati tahun 1964, dimana ".... seorang ilmuwan harus berhati-hati dan penuh pertimbangan sebelum mendapatkan telur dari pedonor yang memiliki keterkaitan alias dependensi dengan ilmuwan itu."⁷³ Salah seorang yang terbukti bersalah dan mengakuinya dengan jujur ialah Profesor Woo Suk-hwang, pakar kloning dari Korea Selatan. Dia tersandung kasus bioetika.⁷⁴ Dengan menundukkan wajahnya yang penuh penyesalan, dalam sebuah konferensi pers, dia mengatakan,

Saya sangat menyesal bahwa saya harus menyampaikan pada umum kata-kata yang terlalu memalukan dan mengerikan,...Saya

⁷³ Amabilis Jelliarko, "Belajar Kasus Bioetika dari Korsel", dalam *Kompas*, 1 Desember 2005. *

⁷⁴ *Kompas* Jumat, 25 Nopember 2005.

seharusnya di sini melaporkan keberhasilan riset kami, tetapi saya menyesal bahwa saya di sini untuk minta maaf...Tanggung jawab untuk semua perselisihan dan kontroversi terletak pada saya,...Saya tidak akan berdalih...Saya telah menerima pelajaran yang menyakitkan bahwa saya harus melakukan riset dengan cara yang tenang dan berhati-hati dengan mengikuti standar global.⁷⁵

Dia mengakui bahwa dua ilmuwan perempuan dalam timnya mendonasikan telur mereka untuk riset. Searah dengan itu Profesor Gerald Schatten dari Universitas Pittsburgh, Pennsylvania membenarkan "ada kemungkinan Profesor Hwang telah melakukan tindakan melawan bioetika dan salah interpretasi mengenai donor telur (Natur 438, 262-263; 2005).⁷⁶ Moral dan etika harus tetap jadi fokus dan orientasi para ilmuwan kloning. Rambu-rambu tersebut seharusnya mengontrol mereka dalam penelitian yang terkait dengan masalah kemanusiaan meskipun semuanya itu memiliki tujuan akhir yang mulia.⁷⁷

⁷⁵ *Kompas* Jumat, 25 Nopember 2005.

⁷⁶ Jelliarko, "Belajar Kasus..."

⁷⁷ *Ibid.*